

LAPORAN PENELITIAN

STUDI VITALITAS SENI TARI JAWA:
SEBUAH DAMPAK PERKEMBANGAN SENI
PERTUNJUKAN PARIWISATA DIY



Oleh:

RB. Soedarsono, SST.
NIP. 130 442 733

Dibiayai Dengan Dana SPP-DPP & OPF Tahun Anggaran 1994/1995
Nomor Kontrak:
245/PT.44.04/PL. 03.10/1994

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	407 / ST / FKI 109
KLAS	
TERIMA	23 / 09 2

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI VITALITAS SENI TARI JAWA:
SEBUAH DAMPAK PERKEMBANGAN SENI
PERTUNJUKAN PARIWISATA DIY**



Oleh
R.B. Soedarsono, SST.
NIP. 130 442 733

Dibiayai Dengan Dana SPP-DPP & OPF Tahun Anggaran 1994/1995
Nomor Kontrak:
245 / PT.44.04 / PL.03.10 / 1994

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Atas berkah dan karunia Tuhan Yang Maha Kuasa, akhirnya penelitian dengan judul "Studi Vitalitas Seni Tari Jawa" ini akhirnya bisa selesai.

Meskipun dalam kenyataannya sekarang kota Yogyakarta sudah bukan merupakan daerah tujuan wisata kedua, namun dalam kenyataannya kehidupan pariwisata masih tetap semarak. Dari hari ke hari hotel-hotel baru terus bermunculan. Dengan munculnya hotel baru tersebut berarti tantangan baru bagi seniman-seniman seni pertunjukan saling bersaing untuk bisa mengisi acara baik siang maupun malam hari. Begitu banyaknya tempat dan hotel yang menyelenggarakan pementasan tari untuk menyambut para tamunya, peneliti belum bisa merambah semua tempat penyelenggaraan tersebut.

Hingga kini tampaknya masih banyak persaingan kurang sehat di antara beberapa pihak. Untuk memecahkan permasalahan tersebut masih diperlukan pengayom yang bisa menyelamatkan beberapa unsur penunjang yang saling terkait.

Terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian yang telah membantu mengizinkan dan membiayai penelitian ini, dan juga kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Semoga saja penelitian yang sebenarnya belum tuntas ini masih tetap ada manfaatnya.

DAFTAR ISI

BAB	halaman
KATA PENGANTAR	i
I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. TUJUAN PENELITIAN	3
C. TINJAUAN PUSTAKA	3
D. HIPOTESA	5
E. METODE PENELITIAN	5
II. PERGELARAN TARI DI KERATON YOGYAKARTA .	7
A. MASA PEMERINTAHAN SRI SULTAN HAMENG- KU BUWANA IX	7
B. MASA PEMERINTAHAN SRI SULTAN HAMENG- KU BUWANA X	23
III. PERGELARAN TARI DI LUAR KERATON YOGYA- KARTA	30
A. PERGELARAN TARI	33
1. Di Rumah-rumah bangsawan	33
2. DI Hotel-hotel	38
3. Panggung Ramayana Prambanan	41
B. PENDUKUNG TARI	42
C. KOREOGRAFI	48
IV. KESIMPULAN	53
DAFTAR ACUAN	56
LAMPIRAN GAMBAR	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penelitian mengenai tari Jawa ini secara geografis meliputi Daerah Istimewa Yogyakarta, namun demikian secara etnografis sebenarnya tersebar di seluruh tanah air. Penyebaran ini terjadi karena makin terbukanya komunikasi antar manusia yang semakin canggih. Program transmigrasi yang membawa serta seni budaya dari Jawa, jelas akan berpengaruh pada pengembangan seninya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Di sisi lain "seni wisata" yang begitu gencar berkembang tampaknya akan merajai perkembangan seni pertunjukan pada umumnya, lebih-lebih sektor ini dari sisi ekonomi banyak bisa diharapkan untuk membantu devisa negara yang utama. Dengan ini pula kekhawatiran di antara para seniman, bahwa konsentrasi para pendukung akan banyak tersita dari sisi mereka sebagai "manusia ekonomi" atau "manusia industri", dan bukan sebagai "manusia seni". Situasi yang demikian sudah barang tentu akan memojokkan perkembangan seni ke arah yang lain, sehingga akan terjadi pendangkalan makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam seni dan budaya Jawa yang dimaksud.

Untuk menggapai permasalahan tersebut perlu adanya bantuan ilmu dari berbagai disiplin. Selain berangkat dari disiplin itu sendiri, pendekatan sosiologis sangat diperlukan karena harus pula melihat gejala perkembangan

pesat yang terjadi dengan munculnya banyak organisasi pendukung seni yang tumbuh bagai cendawan di musim hujan. Efek psikologis perlu mendapat perhatian pula sehubungan dengan kecemburuan sosial yang terjadi karena adanya kesenjangan antara lain "nilai industri" dan "nilai seni", sehingga sikap mental para pendukung perlu dikaji sebagai organisator maupun sebagai seniman.

Penelitian ini sangat diperlukan, karena seni dan budaya itu selalu berubah sesuai dengan masyarakat pendukungnya. Namun demikian perubahan budaya yang dimaksud diharapkan bukan tanpa dasar. Pengembangan yang banyak dilakukan oleh generasi penerus tentu banyak dipengaruhi oleh pola hidup lingkungan hidup yang terjadi pada masanya. Bila pengaruh globalisasi itu melanda begitu saja tanpa dilandasi dengan tameng pemahaman seni budaya sendiri yang kokoh niscaya akan membawa pengaruh yang besar yang mungkin negatif sifatnya. Oleh karena itu meskipun seni wisata marak sekali berkembang, tidak semua bentuk seni harus dikemas seperti kemasan wisata. Sebagai contoh seperti di keraton Yogyakarta yang selalu dibanjiri wisatawan, apakah sajian tarinya harus dikemas seperti seni wisata. Bila keraton sebagai pusat budaya yang selalu dipakai sebagai parameter dalam pelestarian dan pengembangan seni hilang identitasnya, tidak lagi mempunyai karakter yang khas dan unik yang menjadi ciri dari ekspresi budaya tertentu lalu ke manakah parameter estetikanya. Kiranya seperti keraton seharusnya mampu dipertahankan meski dibanjiri

oleh arus dan gelombang pariwisata.

Jadi penelitian ini pada dasarnya mempertanyakan mengenai bagaimanakah keberadaan seni pertunjukan tari Jawa yang hidup di dalam perkembangan arus wisata yang sangat marak ini. Mampukah antara pelestarian dan pengembangan itu berjalan sejajar, selaras, dan seimbang, mengingat kedua arah tersebut didukung oleh para pelaku seni yang sama. Bagaimanakah sintesa "adiluhung" warisan budaya Mataram ini masih berada di dalam jiwa seni pertunjukan tari Jawa yang tersaji menjadi kemasan wisata itu.

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya punya tujuan untuk mengkaji perkembangan bentuk seni pertunjukan tari Jawa yang disajikan sebagai seni wisata. Hasil kajian itu diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimanakah vitalitas atau daya hidup seni tari Jawa pada masa kini yang harus menghadapi tantangan perkembangan arus wisata. Hal ini sudah barang tentu merupakan informasi yang penting bagi para generasi muda yang terkadang kini tidak begitu mengenal dengan baik seni budaya bangsanya sendiri.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Pustaka pendukung dalam penelitian ini yang perta-

ma diharapkan bisa menuntun perjalanan historis tari Jawa terutama gaya Yogyakarta, didukung oleh beberapa buku yaitu Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta, kemudian juga Sultan Hamengku Buwono IX: Pengembang dan Pembaru Tari Jawa Gaya Yogyakarta, yang memuat gambaran pola pikir Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang menaruh perhatian dalam bidang seni. Di sisi lain dalam perkembangannya sekarang, untuk mengetahui bagaimana sikap yang tanggap dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX bisa dibantu sebuah album yang berjudul Jumenengan Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

Adapun untuk membantu pemecahan masalah yang langsung berkaitan dengan aspek pariwisata, yaitu tulisan Soedarsono yang berjudul Dampak Pariwisata Terhadap Perkembangan Seni di Indonesia. Dalam tulisan ini diutarakan bahwa dalam menghadapi makin pesatnya industri pariwisata di Indonesia diperlukan adanya keseimbangan antara nilai artistik dan nilai uang pada produk-produk seni wisata. Lebih lanjut untuk pemecahan masalah dalam tulisan ini Soedarsono meminjam diagram Wimsatt, yang sangat diharapkan bisa membantu memecahkan permasalahan penelitian ini. Tulisan Soedarsono yang lain yang kiranya mendukung yaitu Seni Pertunjukan Jawa Tradisional Dan Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Dampak Pariwisata Terhadap Perkembangan seni Di Indonesia, dan Industri Pariwisata: Sebuah Tantangan Dan Harapan Bagi Negara Berkembang.

D. HIPOTESA

Proses perkembangan seni tari Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh seni industri pertunjukan wisata, yang dilandasi oleh sikap mental para seniman pendukung maupun para pengelola, serta kebijaksanaan pemerintah setempat.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya lebih merupakan penelitian historis, karena bagaimanapun prediksi perkembangan pertunjukan wisata yang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta masa kini secara pesat ini, kiranya harus ditelusuri melalui perkembangan tari Jawa gaya Yogyakarta dari masa yang telah lalu. Adapun batasan permasalahan yang diteliti dengan tidak meninggalkan keraton sebagai sumber budayanya, maka perkembangan dimulai sekitar awal tahun lima puluhan, yaitu masa sebelum dicanangkannya gerakan untuk memajukan pariwisata hingga sekarang, di mana dunia pariwisata sudah menjadi anak emas dan perhatian pemerintah. Inti permasalahannya adalah bagaimanakah vitalitas perkembangan tari Jawa ini pengaruhnya dengan adanya kemajuan wisata masa kini?

Adapun data-data pendukung diperoleh dari data pustaka, wawancara, observasi, fotografi, dan juga rekaman audiovisual yang diambil di tempat-tempat pertunjukan.

1. Batas daerah penelitian:

Penelitian ini pada dasarnya secara geografis meliputi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya tertuju di tempat-tempat kegiatan seni pertunjukan wisata berlangsung, antara lain di keraton Yogyakarta, dalem Jayakusuman, Kanoman, Pujakusuman, Ngadinegaran, Hotel Garuda, Ambarukma, dan Taman Wisata Prambanan, baik di panggung terbuka maupun tertutup.

2. Pemilihan responden:

Untuk keperluan wawancara dan pengamatan lapangan nara sumber maupun responden diambil dari para pengelola pertunjukan, para pendukung, dan juga para penonton.

3. Variabel sasaran penelitian:

- a. Pola tari, struktur gerak.
- b. Pola garapan tari dan iringan tari.
- c. Arena pertunjukan.
- d. Organisasi tari.